

EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MELALUI PEMILIHAN DUTA SEKOLAH CUCI TANGAN PAKAI SABUN (DULAH CTPS) DI SDN 81 KALUKUBODO

A. Mufliah Darwis^{1*}, Violentialola Fernandes Tangdiesak², Crefty Ainil Haq³, Atika Sari⁴, Ardardihayana⁵, Diva Fadliah Kusumawardani⁶, Tasya Nurul Tasrah⁷, Muh. Iqran Al Muqtadir⁸

¹⁻⁸Universitas Hasanuddin

Email Korespondensi: amufliah@unhas.ac.id

Disubmit: 14 Januari 2022

Diterima: 26 Januari 2022

Diterbitkan: 01 Juli 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.6156>

ABSTRAK

Salah satu bentuk perilaku hidup bersih dan sehat, yaitu dengan membiasakan diri mencuci tangan dengan menggunakan sabun. Dulah CTPS atau Duta Sekolah Cuci Tangan Pakai Sabun merupakan program inovasi berbasis pemberdayaan masyarakat yang sarannya yaitu anak sekolah dasar. Kegiatan penyuluhan dan pemilihan Duta Sekolah CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) bertujuan untuk mengajarkan cara mencuci tangan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan akan cara CTPS yang baik dan benar. Anak sekolah dasar dipilih sebagai sasaran intervensi agar budaya CTPS dapat terbentuk sejak dini. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah berupa presentasi di dalam ruang kelas 5 SDN 81 Kalukubodo, menggunakan metode tanya-jawab berupa *pre test* dan *post tes* untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa serta melakukan promosi kesehatan menggunakan media cetak. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan mendatangi siswa kelas 5 SDN 81 Kalukubodo setelah mendapat izin dari Kepala Sekolah dan Wali Kelas 5 pada hari Senin, 10 Januari 2022 dengan jumlah responden sebanyak 24 siswa. Terdapat peningkatan pengetahuan siswa kelas 5 SDN 81 Kalukubodo mengenai cara mencuci tangan yang benar, yang sebelumnya memiliki nilai rata-rata 9,42 menjadi 9,88. Serta terpilihnya satu siswa yang menjadi Dulah CTPS (Duta Sekolah Cuci Tangan Pakai Sabun) yang berani dan mampu memberikan contoh 7 langkah CTPS dengan baik dan benar. Diharapkan bagi pihak sekolah untuk tetap memberikan edukasi dan mengingatkan siswa untuk selalu mencuci tangan dengan 7 langkah CTPS, sehingga terbentuk budaya cuci tangan yang akan meningkatkan derajat kesehatan.

Kata Kunci: CTPS, Duta Sekolah, Cuci Tangan

ABSTRACT

One form of clean and healthy living behavior is to get used to washing hands with soap. Dulah CTPS or School Ambassador for Washing Hands with Soap is an innovation program based on community empowerment that targets elementary school children. The counseling activity and the selection of CTPS School Ambassadors (Washing Hands with Soap) aims to teach how to wash hands so that they can increase knowledge about good and correct CTPS methods. Elementary school children were chosen as intervention targets so that the CTPS

culture can be formed from an early age. The implementation of this community service activity uses the lecture method in the form of presentations in class 5 SDN 81 Kalukubodo, uses a question-and-answer method in the form of pre-test and post-test to measure the level of student knowledge and conducts health promotion using print media. The counseling activity was carried out by visiting 5th grade students of SDN 81 Kalukubodo after obtaining permission from the Principal and Class 5 Guardian on Monday, January 10, 2022 with a total of 24 students as respondents. There was an increase in the knowledge of 5th graders at SDN 81 Kalukubodo on how to wash hands properly, which previously had an average score of 9.42 to 9.88. As well as the election of one student who became the Dulah CTPS (Ambassador of the School of Washing Hands with Soap) who was brave and able to give an example of the 7 steps of CTPS properly and correctly. It is hoped that the school will continue to provide education and remind students to always wash their hands with the 7 steps of CTPS, so that a handwashing culture is formed that will improve health status.

Keywords: CTPS, School Ambassador, Washing Hands

1. PENDAHULUAN

Upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan bangsa dan masyarakat dapat dilakukan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (Susantiningsih, 2018). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk dari upaya untuk memberikan pelajaran berupa pengalaman pada tiap individu, anggota keluarga, sekumpulan, maupun pada masyarakat umum (Wati, 2020).

Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1529/Menkes/SK/X/2010:10, dikatakan bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Saleh, 2020).

Salah satu bentuk perilaku hidup bersih dan sehat, yaitu dengan membiasakan diri mencuci tangan dengan menggunakan sabun. Program kesehatan ini disebut dengan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun). Mengajarkan anak mencuci tangan pakai sabun sangatlah penting sebab tangan merupakan salah satu bagian tubuh yang rentan karena berisiko menyebarkan berbagai jenis bakteri yang tidak terlihat dengan mata telanjang.

Mencuci tangan dengan sabun dapat diartikan sebagai keinginan seseorang untuk membersihkan kulit tangan memakai air dan sabun dari kuman dan kotoran supaya dapat mencegah penyakit seperti diare dan kecacingan pada anak. Cuci tangan pakai sabun merupakan bagian dari indikator PHBS sekolah, yang berkaitan erat dengan usaha kesehatan sekolah (UKS) dengan tujuan supaya bisa meningkatkan kesehatan anak didik serta menjaga lingkungan sehat disekolah, landasan hukum yang mendasarinya adalah Undang-Undang No. 36 tahun 2009 dan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Mitha, 2019).

Dulah CTPS atau Duta Sekolah Cuci Tangan Pakai Sabun merupakan program inovasi berbasis pemberdayaan masyarakat yang sarannya yaitu anak sekolah dasar. Kegiatan penyuluhan dan pemilihan Duta Sekolah CTPS

(Cuci Tangan Pakai Sabun) bertujuan untuk mengajarkan cara mencuci tangan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan akan cara CTPS yang baik dan benar. Dengan adanya duta CTPS di sekolah diharapkan bisa menjadi contoh atau pendorong anak yang lain untuk mau melakukan praktik cuci tangan pakai sabun.

2. MASALAH

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Bontomarannu, diketahui bahwa jumlah masyarakat yang berperilaku hidup bersih dan sehat masih sangat kurang. Oleh sebab itu, kami melakukan intervensi fisik dan non-fisik, yaitu dengan melakukan penyuluhan CTPS dan pemasangan poster 7 langkah CTPS yang sasarannya adalah anak sekolah dasar. Kami memilih anak sekolah dasar sebagai sasaran intervensi agar budaya CTPS dapat terbentuk sejak dini.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah berupa presentasi di dalam ruang kelas 5 SDN 81 Kalukubodo, menggunakan metode tanya-jawab berupa *pre test* dan *post tes* untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa serta melakukan promosi kesehatan menggunakan media cetak.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan adalah pembuatan materi tentang cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar yang akan dipaparkan dalam bentuk PowerPoint, *pembuatan pre-post test* mengenai CTPS, dan pembuatan poster 7 langkah CTPS. Pembuatan materi, *pre-post test*, dan poster CTPS dimulai pada tanggal 8 Januari 2022 di rumah Kepala Dusun Pa'battoang.

b. Tahap Pelaksanaan

Penyuluhan ini dilaksanakan dengan persetujuan pihak sekolah. angkaiian kegiatan ini meliputi pembukaan, penjelasan mengenai pemilihan Duta Sekolah CTPS, pembagian *pre-test*, bina suasana, penyampaian materi, menyanyikan lagu 7 langkah CTPS, mempraktikkan 7 langkah CTPS, pemilihan Duta Sekolah CTPS,

pembagian *post test* dan penutup. Setelah kegiatan edukasi dalam kelas, dilaksanakan pemasangan poster 7 langkah CTPS di setiap kelas dan tempat cuci tangan di sekolah.

c. Tahap Evaluasi

1. Struktur

Penyuluhan ini diikuti oleh 24 siswa kelas 5 SD di SDN 81 Kalukubodo yang adalah sasaran terciptanya kebiasaan cuci tangan pakai sabun sejak dini. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

2. Proses

Kegiatan terlaksana mulai dari pukul 09.00 s/d 12.30 WITA, sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan CTPS ini dilakukan dengan mendatangi siswa kelas 5 SDN 81 Kalukubodo setelah mendapat izin dari Kepala Sekolah dan Wali Kelas 5. Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, 10 Januari 2022 dengan jumlah responden sebanyak 24 siswa. Kegiatan ini juga dilakukan dengan bantuan media poster yang berisi 7 langkah CTPS sebanyak 8 buah dan kegiatan penyuluhan diselingi dengan games serta menyanyikan lagu 7 langkah CTPS dan kemudian dilakukan praktik cuci tangan yang benar bersama-sama.

a. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Penyuluhan CTPS di SDN 81 Kalukubodo, Desa Kalukubodo, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	10	41,7
Perempuan	14	58,3
Total	24	100

Sumber: Data Primer PBL II, 2022.

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 24 responden yang merupakan siswa kelas 5 SD, lebih banyak responden berjenis kelamin perempuan yaitu 58,3% daripada responden berjenis kelamin laki-laki yang hanya 41,7%.

b. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur pada Penyuluhan CTPS di SDN 81 Kalukubodo, Desa Kalukubodo, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

Umur	N	%
10 Tahun	21	87,5
11 Tahun	2	8,3
13 Tahun	1	4,2
Total	24	100

Sumber : Data Primer PBL II, 2022.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 24 responden yang merupakan siswa kelas 5 SD, responden terbanyak berusia 10 tahun yaitu 87,5% diikuti responden berusia 11 tahun sebanyak 8,3% dan responden berusia 13 tahun sebanyak 4,2%.

c. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pertanyaan *Pre-Post Test* Penyuluhan CTPS

Tabel 3 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pertanyaan *Pre-Post Test* pada Penyuluhan CTPS di SDN 81 Kalukubodo, Desa Kalukubodo, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

Soal	<i>Pre-test</i>				<i>Post-test</i>			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	N	%	n	%	N	%	n	%
Pert. 1	24	100	0	0	24	100	0	0
Pert. 2	20	83,3	4	16,7	24	100	0	0
Pert. 3	24	100	0	0	24	100	0	0
Pert. 4	22	91,7	2	8,3	24	100	0	0
Pert. 5	24	100	0	0	24	100	0	0
Pert. 6	23	95,8	1	4,2	24	100	0	0
Pert. 7	20	83,3	4	16,7	23	95,8	1	4,2
Pert. 8	22	91,7	2	8,3	22	91,7	2	8,3
Pert. 9	24	100	0	0	24	100	0	0
Pert. 10	23	95,8	1	4,2	24	100	0	0

Sumber : Data Primer PBL II, 2022.

Keterangan:

- Pert. 1 : Cuci tangan merupakan penggunaan air mengalir untuk membersihkan tangan dan jari.
- Pert. 2 : Cuci tangan secara menyeluruh dapat mencegah penyakit dan menghentikan penyebarannya.
- Pert. 3 : Cuci tangan menggunakan sabun perlu dilakukan sebelum dan setelah makan.
- Pert. 4 : Setelah bermain/berolahraga perlu untuk mencuci tangan menggunakan sabun.
- Pert. 5 : Cuci tangan menggunakan sabun harus dilaukan setelah membuang sampah.
- Pert. 6 : Cuci tangan menggunakan sabun harus dilaukan setelah BAB dan buang air kecil.
- Pert. 7 : Jika tidak mencuci tangan menggunakan sabun, kita akan terkena penyakit diare (mencret).
- Pert. 8 : Kita dapat terkena penyakit cacingan jika tidak mencuci tangan menggunakan sabun.
- Pert. 9 : Cara mencuci tangan yang baik dan benar ada 7 langkah.
- Pert. 10 : Setelah cuci tangan, kita perlu mengeringkan tangan menggunakan tissue atau kain bersih.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat 10 pertanyaan yang dijadikan sebagai parameter untuk mengukur pengetahuan tentang CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) yang benar. Dari 10 pertanyaan tersebut, pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan benar oleh responden (siswa) adalah pertanyaan nomor 1, 3, 5 dan 9 yaitu 100% (*pre-test dan post-test*). Sedangkan pertanyaan yang paling banyak dijawab salah oleh responden (siswa) adalah pertanyaan nomor 2 dan 7 pada *pre-test* yaitu 16,7% dan pertanyaan nomor 8 pada *post-test* yaitu 8,3%.

d. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan CTPS

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan CTPS di SDN 81 Kalukubodo, Desa Kalukubodo, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

Skor pengetahuan	N	Min	Max	Mean±SD	p-value
Sebelum	24	6	10	9,42±1,21	0,048
Sesudah	24	9	10	9,88±0,34	

Sumber : Data Primer PBLII, 2022.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan CTPS yang sebelumnya memiliki rata-rata 9,42 menjadi rata-rata 9,88. Dari tabel hasil analisis yang menggunakan uji Wilcoxon ditemukan bahwa nilai $p = 0,048 < 0,05$ yang artinya H_a (Hipotesis Alternatif) diterima, artinya ada perbedaan. Maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan ada peningkatan pengetahuan responden terkait CTPS. Berikut adalah dokumentasi kegiatan:



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan CTPS



Gambar 3. Mempraktikkan 7 langkah CTPS



Gambar 4. Dulah CTPS

Pemasangan poster 7 langkah CTPS ini dilakukan di SDN 81 Kalukubodo sebagai salah satu intervensi PHBS dengan indikator keberhasilan: Terpasangnya poster 7 langkah CTPS. Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin, 10 Januari 2022 dengan total sebanyak 8 poster terpasang di 8 titik yang ada di SDN 81 Kalukubodo yaitu di kelas 2 (titik 1), kelas 3 (titik 2), kelas 4 (titik 3), kelas 5 (titik 4), kelas 6 (titik 5), dan tempat cuci tangan (titik 6, 7, 8). Titik 1 yang awalnya berada di kelas 1 SDN 81 Kalukubodo dipindahkan ke tempat cuci tangan karena kurangnya ruang untuk pemasangan poster 7 langkah CTPS tersebut. Pemasangan poster 7 langkah CTPS tersebut dilakukan setelah penyuluhan 7 langkah CTPS dengan izin kepala sekolah SDN 81 Kalukubodo.

Tabel 5. Lembar Observasi Poster 7 Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN 81 Kalukubodo.

Titik Pemasangan	Keadaan Poster									
	10 Jan	11 Jan	12 Jan	13 Jan	14 Jan	15 Jan	16 Jan	17 Jan	18 Jan	19 Jan
T1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
T2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
T3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
T4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
T5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
T6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
T7	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
T8	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber: Data Primer PBL II, 22.

Keterangan:

- T1 : Titik 1
- T2 : Titik 2
- T3 : Titik 3
- T4 : Titik 4
- T5 : Titik 5
- T6 : Titik 6
- T7 : Titik 7
- T8 : Titik 8
- ✓ : Baik

Tabel 5 menunjukkan bahwa keadaan poster pada delapan titik pemasangan, yaitu di kelas 2, kelas 3, kelas 4, kelas 5, kelas 6 dan di tempat cuci tangan (3 poster) pada tanggal 10 Januari 2022 hingga 19 Januari 2022 dalam keadaan baik sehingga masih dapat memberikan informasi mengenai 7 langkah CTPS.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan:



Gambar 5. Pemasangan poster 7 langkah CTPS



Gambar 6. Poster 7 langkah CTPS di tempat cuci tangan sekolah

5. KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan siswa kelas 5 SDN 81 Kalukubodo mengenai cara mencuci tangan yang benar, yang sebelumnya memiliki nilai rata-rata 9,42 menjadi 9,88. Serta terpilihnya satu siswa yang menjadi Dula CTPS (Duta Sekolah Cuci Tangan Pakai Sabun) yang berani dan mampu memberikan contoh 7 langkah CTPS dengan baik dan benar.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Mitha, A. (2019). *Asuhan Keperawatan Komunitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Permainan Edukatif Kartu Kasugi Dan Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Terhadap Cuci Tangan Pakai Sabun Di SDN 16 Anduring Padang Tahun 2019* (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- Saleh, M., Hasim, E., & Pulukadang, W. T. (2020). Pemberdayaan Warga Masyarakat Dalam Menerapkan Phbs Dimasa Pandemi Covid-19 Di Desa Dunggala Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(1), 22-34.
- Susantiningsih, T., Yuliyanti, R., Simanjuntak, K., & Arfiyanti, A. (2018). PKM Pelatihan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Masyarakat Rt 007/Rw 007 Desa Pangkalan Jati, Kecamatan Cinere Kota Depok. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(2).
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 47-58.